ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MEMORI KOLEKTIF SISWA

Nisma Hartanta Vita Br Surbakti[1], Aisiah[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : nismahartantavita2004@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to analyze the need for developing a history learning e-module as an effort to improve students' collective memory. The study employed a mixed methods approach involving Grade XI students and history teachers of SMA Negeri 12 Padang as the target users of the e-module. Data were collected through essay tests, interviews with students and history teachers, and observations of the learning process. The collective memory test was administered to 35 students and yielded an average score of 41.7, indicating that students' collective memory was still relatively low. The study produced several forms of e-module needs analysis, including: (1) curriculum demands analysis, (2) student needs analysis, (3) teacher needs analysis, (4) facilities and infrastructure analysis, and (5) history learning e-module needs analysis. The findings show that the development of a history learning e-module is necessary to meet curriculum demands, address the needs of students and teachers, optimize the available facilities and infrastructure, and provide digital teaching materials that support history learning in a more effective and contextual manner.

Keywords : *Needs Analysis, E-Module, Collective Memory, History Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran sejarah sebagai upaya meningkatkan memori kolektif siswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan subjek penelitian siswa XI dan guru sejarah SMA Negeri 12 Padang yang menjadi target pengguna e-modul. Data diperoleh melalui tes esai, wawancara dengan siswa dan guru sejarah, dan observasi proses pembelajaran. Tes memori kolektif dilakukan kepada 35 siswa dan memperoleh nilai rata-rata 41,7, sehingga dapat disimpulkan masih rendahnya memori kolektif siswa. Penelitian ini menghasilkan berbagai bentuk analisis kebutuhan e-modul, mulai dari 1) analisis tuntutan kurkulum, 2) analisis kebutuhan peserta didik, 3) analisis kebutuhan guru, 4) analisis sarana dan prasarana, dan 5) analisis kebutuhan e-modul pembelajaran sejarah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan e-modul pembelajaran sejarah diperlukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum, menjawab kebutuhan siswa dan guru, memanfaatkan saranan dan prasarana yang tersedia, serta menyediakan bahan ajar digital yang memdukung pembelajaran sejarah secara lebih efektif dan kentekstual.

Kata Kunci : *Analisis Kebutuhan, E-Modul, Memori Kolektif, Pembelajaran Sejarah.*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan salah satu mata pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan identitas dan karakter bangsa. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam membangun memori kolektif anak bangsa perlu pemikiran yang lebih mendalam mengenai materi pendidikan sejarah. Materi pembelajaran sejarah akan mampu membangun memori kolektif sebagai bangsa yang berhasil belajar apabila ada proses identifikasi yang kuat dari siswa terhadap peristiwa sejarah yang akan dipelajari (Martha et al., 2023).

Memori kolektif atau *collective memory* merupakan memori individu yang dirasakan bersama oleh suatu kelompok masyarakat (Darojat et al., 2024). Memori kolektif adalah ingatan yang dihayati dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok sosial atau bangsa mengenai suatu peristiwa sejarah di wilayah dimana kelompok sosial atau bangsa tersebut bertempat tinggal. Mereka memiliki memori bersama itu karena mereka memiliki ikatan darah, budaya, etnik, politik dengan pelaku sejarah sehingga pelaku sejarah tadi diidentifikasi sebagai leluhur kelompok sosial tersebut. Pemilik memori kolektif adalah suatu kelompok orang atau bangsa yang secara politis dinyatakan sebagai perawis dari para pelaku sejarah terlepas dari ada tidaknya keterkaitan secara budaya (Hasan, 2008). Fungsi dari memori kolektif adalah untuk mengaktifkan masa lalu sehingga dapat membentuk identitas kolektif kultural masyarakat dan membentuk identitas kolektif kultural masyarakat (Miawani & Lawanda, 2023). Pembelajaran sejarah sebagai media yang sangat penting dalam pembentukan memori kolektif siswa melalui proses mengingat, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap berbagai peristiwa sejarah (Yesika, 2025). Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembentukan memori kolektif di era digital ini semakin kompleks.

Teknologi berkembang begitu cepat, tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berdiam diri. Oleh karena itu setiap guru di wajibkan untuk mengembangkan media ataupun bahan ajar sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran sejarah (Hafiz, 2023). Dalam digitalisasi sejarah nasional memainkan peran strategis dalam membentuk dan memperkuat memori kolektif bangsa Indonesia. Melalui media digital, peristiwa-peristiwa historis tidak hanya dihadirkan dalam teks, tetapi juga melalui visualisasi multimedia, dokumentasi interaktif, dan simulasi berbasis teknologi yang mampu membangun keterikatan emosional peserta didik terhadap masa lalu (Syifa & Tiara, 2026).

Meskipun memori kolektif memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah, kenyataannya proses pembelajaran sejarah di sekolah belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengingat, menafsirkan, dan memaknai peristiwa sejarah secara mendalam. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan siswa hanya cenderung menghafal fakta-fakta sejarah tanpa memahami makna dan keterkaitan peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini. Dan keterbatasan bahan ajar yang interaktif, kontekstual menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses mengingat, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap peristiwa sejarah. Kondisi ini tercermin dari rendahnya memori kolektif siswa terhadap Peristiwa Bandung Lautan Api.

Urgensi pengembangan e-modul pembelajaran terletak pada kebutuhan akan bahan ajar digital yang mampu mendukung pembentukan memori kolektif siswa secara lebih efektif. Pembelajaran sejarah yang masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung menghafal fakta-fakta sejarah tanpa memahami makna dari

peristiwa tersebut. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang interaktif dan kontekstual membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sejarah masih rendah. Oleh karena itu, pengembangan e-modul diperlukan untuk menghadirkan sumber belajar yang menarik, fleksibel, dan mudah diakses, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengingat, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap peristiwa sejarah. Dengan demikian, e-modul diharapkan mampu meningkatkan memori kolektif siswa terhadap peristiwa sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed* methods) yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Nasution et al., 2024). Data kuantitatif diperoleh dari 35 siswa kelas XI SMAN 12 Padang sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui pemberian tes esai memori kolektif menggunakan Google From. Tes memori kolektif diberikan kepada 35 siswa, dan hasil menunjukkan nilai rata-rata 41,7. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat memori kolektif siswa masih tergolong rendah.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga tes esai memori kolektif siswa, observasi, wawancara, dan penyebrangan tes memori kolektif siswa. Peneliti mewawancarai seorang guru sejarah dan 2 orang siswa SMA mengenai memori kolektif. Hasil wawancara dari seorang guru tersebut menyatakan bawah dalam proses pembelajaran belum optimal dalam menerapkan pendekatan yang berorientasi pada pembentukan memori kolektif siswa. Dan hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah, siswa hanya cenderung menerima informasi faktual, sehingga kemampuan untuk mengingat, menafsirkan, dan memaknai peristiwa sejarah bagian dari memori kolektif masih belum berkembang secara optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SMAN 12 Padang menunjukkan bahwa hasil tes memori kolektif yang diberikan kepada 35 siswa juga menunjukkan nilai rata-rata 41,7 yang termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, pengembangan e-modul pembelajaran sejarah dibutuhkan sebagai solusi untuk membantu siswa membangun memori kolektif melalui penyajian materi yang lebih interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami. Peneliti menganalisis kebutuhan siswa dan guru, serta mengevaluasi sumber daya dan kurikulum untuk mendapatkan data yang relevan dengan proses pengajaran dan pembelajaran di mata pembelajaran sejarah SMAN 12 Padang.

Analisis Tuntutan Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan menelaah capaian pembelajaran (CP) mata pembelajaran sejarah pada kurikulum nasional Kelas XI Fase F. Pada kurikulum nasional menekankan kemampuan siswa dalam membangun memori kolektif. Materi Peristiwa Bandung Lautan Api, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui fakta dan urutan peristiwa, tetapi juga mampu mengingat, menafsirkan dan memberikan makna dari peristiwa tersebut. Namun, hasil analisis kebutuhan di SMA Negeri 12 Padang menunjukkan bahwa memori kolektif siswa terhadap Peristiwa Bandung Lautan Api masih rendah. Siswa cenderung hanya mengingat tahun

kejadian dan tokoh yang terlibat, tetapi belum mampu menafsikan makna historis serta memaknai peristiwa tersebut sebagai bagian dari memori kolektif bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan e-modul pembelajaran sejarah yang selaras dengan kurikulum nasional dan dirancang untuk membangun memori kolektif siswa. E-modul dapat menyajikan materi Bandung Lautan Api secara interaktif melalui teks, gambar, video, dan latihan reflektif sehingga membantu siswa mengingat, menafsirkan, dan memaknai peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Dengan demikian, pengembangan e-modul tidak hanya mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) sejarah, tetapi juga menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya memori kolektif siswa terhadap Peristiwa Bandung Lautan Api.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 12 Padang menyatakan bahwa "*belum pernah mendengar istilah memori kolektif dan selama proses pembelajaran guru hanya menerangkan materi dengan ceramah dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja*" (hasil wawancara 14 Juli). Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung hanya menghafal informasi tanpa memahami keterkaitan peristiwa dengan konteks perjuangan bangsa. Siswa menyatakan bahwa mereka "*belum mampu mengingat kembali peristiwa secara utuh, menafsirkan yang terkandung dalam dalam Peristiwa Bandung Lautan Api, sera memberikan makna terhadap nilai perjuangan dan pengorbanan yang tercermin dalam peristiwa tersebut.* Dengan demikian, kemampuan memori kolektif siswa yang mencakup aspek mengingat, menafsirkan, dan pemberian makna masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, membangun memori kolektif siswa menjadi penting karena sejalan dengan capaian pembelajaran sejarah yang menekankan pembentukan kesadaran sejarah, serta kemampuan siswa dalam memahami makna peristiwa sejarah sebagai dari pengalaman bersama bangsa Indonesia. Kurikulum nasional menuntut pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, tetapi juga pada kemampuan mengingat, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap peristiwa sejarah.

Analisis Kebutuhan Guru

Hasil analisis kebutuhan guru, diketahui bahwa guru sejarah di SMA Negeri 12 Padang memerlukan bahan ajar sejarah yang selaras dengan kurikulum nasional dan mampu menduku pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam membangun memori kolektif siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran sejarah masih terbatas. Salah satu guru menyatakan bahwa "*belum menggunakan e-modul pembelajaran sejarah, khususnya dalam membangun memori kolektif siswa dan selama proses pembelajaran saya hanya membuat timeline dari peristiwa sejarah dan dimana siswa yang diminta untuk mencari materi dan membuat resume pada buku catatan mereka* " (wawancara guru sejarah SMA Negeri 12 Padang, Oktober 2025). Selama proses pembelajaran sejarah, guru masih menghadapi kendala dalam menyampaikan materi sejarah agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta dan kronologi peristiwa, tetapi juga mampu menumbuhkan pemahaman, penafsiran, dan pemberian makna terhadap peristiwa sejarah.

Temuan tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap pengembangan e-modul sejarah yang tidak hanya menyajikan materi sejarah, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi makna dan nilai perjuangan bangsa bagian dari memori kolektif siswa. E-modul yang dikembangkan diharapkan menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif melalui penyajian materi yang interaktif, dilengkapi dengan gambar, video, peta, garis waktu, serta aktivitas reflektif yang mendorong siswa menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kehidupan masa kini. Dengan

adanya bahan ajar tersebut, guru memperoleh dukungan berupa bahan ajar yang lebih menarik dan efektif untuk memfasilitasi pembelajaran sejarah yang berorientasi pada penguatan memori kolektif siswa.

Analisis Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara pada wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana di SMA Negeri 12 Padang, ditemukan bahwa ketersediaan media pendukung pembelajaran. Sekolah memiliki sekitar 10-15 *infokus* yang dapat digunakan kapan pun. Selain itu, sekolah memiliki 3 laptop yang dapat digunakan guru jika membutuhkan laptop selama proses. Infrastruktur jaringan, sekolah telah menyediakan akses internet (WI-FI) yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mengakses sumber digital. Ketersediaan jaringan internet yang mendukung penggunaan e-modul yang memuat berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, dan latihan interaktif. Berdasarkan aturan sekolah, siswa diperkenankan membawa HP ke lingkungan sekolah, tetapi penggunaannya selama pembelajaran dibatasi dengan cara dikumpulkan kepada guru. Penggunaan H hanya diperbolehkan jika guru mata pembelajaran memberikan izin sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa saranan dan prasarana di SMA Negeri 12 Padang telah memenuhi kebutuhan dasar untuk mendukung penerapan e-modul pembelajaran sejarah. Ketersediaan infokus, laptop, dan jaringan Wi-Fi memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sesuai.

Analisis Kebutuhan E-Modul

Permasalahan yang ditemui peneliti yaitu masih rendahnya memori kolektif siswa pada siswa kelas XI F6 SMA Negeri 12 Padang. Hasil tes memori kolektif yang diberikan kepada siswa menunjukkan nilai rata-rata 41,7, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengingat, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap Peristiwa Bandung Lautan Api masih tergolong rendah. Upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi berupa bahan ajar digital yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah bahan ajar digital dengan bentuk e-modul pembelajaran sejarah yang dirancang dengan memadukan berbagai unsur multimedia, seperti gambar, video, kuis interaktif, serta aktivitas refleksi.

Hasil observasi, menunjukkan bawah pembelajaran sejarah selama ini hanya bergantung pada buku cetak yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat dari masih minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran oleh guru sebagai penunjang pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, penggunaan bahan ajar berbasis digital yang memuat unsur visual, audio, serta aktivitas interaktif dapat membantu siswa memahami konteks sejarah secara lebih utuh. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat, menafsirkan, dan memberikan makna dalam peristiwa sejarah sebagai bagian dari memori kolektif bangsa.

Memori kolektif terbentuk dengan dua cara. Pertama adalah apabila orang-orang tersebut mengalami peristiwa sejarah yang sama. Mereka menjadi pelaku dari suatu peristiwa walau pun pengelaman itu sendiri tidak mungkin sama. Cara kedua adalah dengan mempelajari peristiwa-peristiwa tersebut melalui cerita sejarah. Cerita sejarah tersebut direkonstruksi oleh sejarawan peneliti berdasarkan fakta yang dapat dikumpulkan dari sumber sejarah yang tersedia, dan berdasarkan fakta yang dapat dikumpulkan dari sumber yang tersedia, dan berdasarkan cara pandang sejarawan (Hasan, 2008). Memori kolektif bukan sekadar ingatan tentang masa lalu, melainkan sebuah konstruksi sosial yang digunakan kelompok masyarakat untuk mendefinisikan siapa mereka. Dalam pendidikan memori kolektif membentuk identitas peserta didik terkait akar

budaya dan sejarah bangsanya. Pembelajaran sejarah tidak menjadi indoktrinasi yang kaku, sangat penting bagi pendidik untuk menyajikan memori kolektif yang inklusif (Wibowo, 2026).

Memori kolektif memiliki fungsi yang khusus, yakni menciptakan ulang sebuah peristiwa masa lalu untuk menjadi dasar masa kini, dan sebagai pijakan harapan bagi sama depan yang lebih baik. Proses mengingat yang dilakukan sedemikian banyak orang pada skala waktu tertentu, dan kemudian diwariskan ke generasi berikutnya, akan membentuk struktur memori kolektif tertentu. Memori kolektif ini akan tetap ada, dan diwariskan ke generasi berikutnya, walaupun waktu berubah, dan tradisi menghilang. Maka memori kolektif terdiri dari beragam aspek, dan terbuka untuk perubahan, demi pemaknaan akan masa kini, dan penciptaan harapan dimasa depan (Berimau et al., 2021).

Melalui pengembangan e-modul pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu mengingat, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap peristiwa sejarah. Dengan mengambangkan e-modul pembelajaran yang dirancang dengan menarik, tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, tetapi mampu membangun memori kolektif siswa melalui proses pembelajaran yang bermakna. Dari materi e-modul tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat memperkuat identitas bangsa, serta menginternalisasi nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bawah pengembangan e-modul pembelajaran sejarah pada materi Peristiwa Bandung Lautan Api sangat diperlukan untuk membangun memori kolektif siswa di SMA Negeri 12 Padang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran masih didominasi penggunaan buku teks dan berorientasi pada hafalan, sehingga kemampuan siswa dalam mengingat, menafsirkan, dan memaknai peristiwa sejarah masih rendah, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes memori kolektif 41,7. Oleh karena itu, e-modul pembelajaran sejarah diperlukan sebagai bahan ajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan kurikulum nasional dalam menumbuhkan kesadaran sejarah serta identitas kebangsaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Berimau, I. F., Engel, J. D., & Ranimpi, Y. (2021). Mewariskan Memori Kolektif sebagai Pendekatan Pendampingan dan Konseling untuk Meningkatkan Pembangunan Jemaat Adang. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, *4*(1), 132–146.

Darojat, W. I., Saryono, D., & Zahro, A. (2024). Memori Kolektif Masyarakat Batavia dalam Novel Al-Masih: Putra sang Perawan Karya Tasaro GK. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, *10*(1).

Fatmawati, I. (2025). Transformasi pembelajaran sejarah dengan deep learning berbasis digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *5*(1), 25–39.

Hafiz, M. (2023). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *1*(02), 75–86.

Hasan, S. H. (2008). Pendidikan Sejarah dalam Rangka Pengembangan Memori Kolektif dan Jatidiri Bangsa. *Tulisan Sebagai Apresiasi Untuk Prof. Dr. Sartono Kartodirjo*.

Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep dasar sejarah: Implementasinya dalam pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(4), 164–176.

Miawani, B. N. M. N., & Lawanda, I. I. (2023). Pemetaan Bibliometrik dengan Vosviewer terhadap Perkembangan Hasil Penelitian Record Continuum Model pada Pelestarian Memori Kolektif. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, *15*(2), 182–195.

Nasution, F. H., Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (mixed-methods) dalam praktis penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 251–256.

Ningsi, W. A., Ahmal, A., & Asril, A. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMAS Handayani Pekanbaru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 306-318.

Syifa, A. N., & Tiara, R. D. C. (2026). Membangun Memori Kolektif Bangsa: Digitalisasi Sejarah Nasional Sebagai Pilar Pendidikan Karakter: Building the Nation's Collective Memory: Digitizing National History as a Pillar of Character Education. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, *7*(1), 11–20.

Syahidah, F., & Setiawati, E. (2018). Pengembangan Modul Sejarah Lokal Kota Metro Untuk Menguatkan Kesadaran Sejarah. *SWARNADWIPA: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, dan Pembelajarannya*, *2*(3).

Sartika, D., & Yefterson, R. B. (2026). Analisis Kebutuhan E-modul Siswa dengan Menggunakan Flipbook untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa di SMAN 1 Kinali pada Materi PDRI. *Jurnal Kronologi*, *8*(1), 101-119.

Wibowo, B. (2026). Pendidikan Sejarah Dan Pembentukan Identitas Peserta Didik. *Pendidikan Sejarah Sebagai Praktik Reflektif Dan Bermakna*, 137.

Yesika, T. (2025). Eksplorasi Memori Kolektif Siswa Sekolah terhadap Peristiwa Kritis Sejarah Indonesia. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIIH)*, *3*(2), 51–56.